

PENERAPAN TEKNIK DISTRAKSI MENONTON KARTUN UNTUK MENGURANGI RASA NYERI PADA ANAK SAAT DIBERIKAN INJEKSI INTRAVENA DI RUANG HCU CEMPAKA RSUD Dr. MOEWARDI

Yanita Tri Susanti¹, Ika Silvitasari², Suciana Ratrinaningsih³

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³RSUD Dr. Moewardi

Email : yanitatriSusanti@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p>Anak yang dirawat di rumah sakit sering mengalami nyeri akibat tindakan medis seperti injeksi intravena. Rasa nyeri ini dapat menimbulkan kecemasan, ketakutan, dan penolakan terhadap tindakan medis. Salah satu intervensi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri adalah teknik distraksi menonton kartun. Tujuan: Mengetahui efektivitas teknik distraksi menonton kartun dalam mengurangi nyeri pada anak saat diberikan injeksi intravena di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi. Metode: Penelitian menggunakan desain deskriptif studi kasus dengan dua responden anak. Skala nyeri diukur menggunakan instrumen FLACC sebelum dan sesudah intervensi menonton kartun selama 5-10 menit. Hasil: Terjadi penurunan skala nyeri pada kedua responden. An. D dari skala 5 menjadi 2, dan An. K dari skala 6 menjadi 3 setelah dilakukan intervensi. Kesimpulan: Teknik distraksi menonton kartun efektif menurunkan nyeri pada anak saat injeksi intravena dan dapat diterapkan dalam praktik keperawatan sebagai intervensi nonfarmakologis.</p>	<p>Diajukan : 23-04-2025 Diterima : 06-06-2025 Diterbitkan : 26-6-2025</p>
<p>Abstract</p> <p>Hospitalized children often experience pain due to medical procedures such as intravenous injection. This pain can lead to anxiety, fear, and resistance to treatment. One non-pharmacological intervention to reduce pain is distraction by watching cartoons. Objective: To determine the effectiveness of cartoon-watching distraction techniques in reducing pain in children during intravenous injection in the HCU Cempaka Room at Dr. Moewardi General Hospital. Method: This study used a descriptive case study design involving two pediatric patients. Pain intensity was measured using the FLACC scale before and after watching cartoons for 5-10 minutes. Results: Both respondents showed a decrease in pain levels. Patient D's pain score decreased from 5 to 2, and patient K's from 6 to 3 after the intervention. Conclusion: The cartoon distraction technique effectively reduced pain in children during intravenous procedures and can be applied as a simple and enjoyable non-pharmacological nursing intervention.</p>	<p>Kata kunci: Distraksi, Kartun, Nyeri, Anak, Injeksi Intravena</p> <p>Keywords: Distraction, Cartoon, Pain, Children, Intravenous Injection</p>
<p>Cara mensitasi artikel: Susanti, Y.T., Silvitasari, I., & Ratrinaningsih, S. (2025). Penerapan Teknik Distraksi Menonton Kartun Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pada Anak Saat Diberikan Injeksi Intravena di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(2), hal 470-480. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</p>	

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah suatu awal kehidupan untuk masa-masa berikutnya. Anak prasekolah (3-6 tahun) merupakan masa yang menyenangkan dan mengalami tahap tumbuh kembang yang beragam. Pada usia ini anak akan mengalami berbagai

perkembangan dalam tahapan hidupnya (Potto *et al.*, 2023). Menurut (Kismawati *et al.*, 2022) dalam tahap pertumbuhan, anak akan mengalami masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh imun tubuh yang rendah melebihi orang dewasa. Keadaan tersebut yang menyebabkan anak rentan terkena penyakit.

Anak-anak rentan terkena penyakit, demam, batuk, pilek, pneumomina, dan penyakit yang lain, terjadi pada anak yang berusia dibawah 5 tahun. Keadaan tersebut mengharuskan anak dilakukan perawatan di rumah sakit, dan menjalankan pengobatan. Ketika pasien anak dirawat di rumah sakit, mereka akan diberikan intervensi dan perawatan medis yang sesuai dengan diagnosis spesifik dan kebutuhan mendasar mereka. Salah satu prosedur yang sering dilakukan adalah pelaksanaan injeksi intra vena dalam pemberian obat (Surya *et al.*, 2020). Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit pada dasarnya memberikan respon penerimaan yang buruk ketika dilakukan tindakan pemberian obat pada intravena, rasa nyeri saat dimasukkannya obat membuat anak menjadi lebih agresif dan tidak kooperatif dengan petugas kesehatan. Kondisi ini mempersulit perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan (Muryani, 2024).

Berdasarkan data dari UNICEF (2025) Penyakit menular umum yang sering menyerang anak-anak di dunia, di antaranya : Malaria, Pneumonia, Diare, HIV, TBC. Penyakit-penyakit tersebut dapat dicegah dan diobati, namun masih banyak anak yang meninggal karenanya. Penyebab kematian anak-anak bervariasi tergantung pada usia. Anak usia dibawah 5 tahun, sangat rentan terhadap penyakit menular. Pada tahun 2019, pneumonia, diare, dan malaria menyebabkan sekitar 30% kematian global pada anak-anak di bawah usia 5 tahun. Menurut data dari *World Health Organization*, (2024) menyatakan bahwa pada tahun 2020, sekitar 49% atau 67.454.453 anak menjalani perawatan di rumah sakit, selain itu sekitar 57.322.454 anak menghadapi trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat perawatan di Rumah Sakit.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Ibu dan Anak (2024) bahwa terdapat 15,26 % anak Indonesia yang dirawat dirumah sakit pada tahun 2023. Untuk anak usia 0 – 4 tahun presentase penduduk yang mengalami keluhan Kesehatan pada tahun 2022 – 2024 sejumlah 20,63%. berdasarkan data survei kesehatan nasional (SUSENAS) pada tahun 2010, menyatakan jumlah anak usia pra sekolah sebesar 72% dari jumlah penduduk Indonesia, dan diperkirakan 35 per 100 anak mengalami hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Presentase anak yang merasakan nyeri karena Tindakan pemberian obat secara intravena yaitu sekitar 71% anak usia 0-2 tahun merasakan nyeri saat pemberian obat intravena (Kemenkes RI, 2022).

Nyeri ketika diberikan obat intra vena merupakan keadaan yang biasanya terjadi ketika perawat memberikan pengobatan kepada pasien. Penolakan oleh anak terhadap tindakan yang dilakukan oleh perawat merupakan stressor kuat yang dapat mengakibatkan anak mengalami kecemasan. Kondisi tersebut membuat anak menjadi panik dan memberikan perlawanan kepada perawat karena anak sudah merasa takut terhadap beberapa tindakan yang dialaminya selama menjalani pengobatan dirumah sakit, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan rasa trauma oleh anak (Aryatama *et al.*, 2022). Pengalaman anak selama hospitalisasi memiliki stresor yang menjadi krisis pertama yang harus dihadapi, stresor utama dari hospitalisasi antara lain adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Pengalaman yang tidak terduga dan menjalani prosedur

yang menyebabkan anak merasa nyeri. Salah satunya yaitu dari tindakan pemberian obat intra vena (Humayiroh *et al*, 2024).

Berdasarkan permasalahan rasa nyeri akibat pemberian obat melalui intra vena pada anak yang sedang mengalami hospitalisasi dirumah sakit, dapat dilakukan intervensi yang harus memperhatikan kebutuhan anak yang disesuaikan tumbuh kembangnya. Diperlukannya Tindakan yang tepat untuk mengatasi kecemasan pada rasa nyeri tersebut. Untuk itu perlu dilakukan intervensi yang tepat agar anak merasa lebih nyaman dan kooperatif pada perawat sehingga proses perawatan tidak menjadi terhambat. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan pada anak adalah dengan melakukan teknik distraksi menonton kartun (Ernawati *et al*, 2023). Distraksi merupakan sebuah teknik dimana menetapkan stimulus sebagai fokus perhatian yang akan mengurangi minat seseorang pada rangsangan lain. Teknik distraksi sebagai suatu cara khusus yang digunakan untuk menggeser konsentrasi anak dari rasa sakit ke hal-hal yang menarik. Teknik distraksi menonton kartun merupakan salah satu yang efektif untuk mengurangi masalah nyeri pada anak (Mustofa *et al*, 2021).

Teknik distraksi pada anak terdiri dari beberapa macam cara, salah satunya adalah dengan melakukan teknik distraksi menonton kartun karena sangat menghibur anak-anak dan sangat disenangi oleh anak-anak sehingga tidak mengganggu intervensi penyembuhan anak. Teknik distraksi menonton kartun merupakan teknik yang disukai anak-anak karena anak sedang mengalami masa pertumbuhan dan sangat tertarik pada sesuatu hal terutama gambar lucu yang ditampilkan dari film kartun. Ketika anak berfokus menonton film kartun, hal tersebut menjadikan impuls nyeri akibat adanya cedera tidak mengalir melalui tulang belakang, sehingga pesan tidak mencapai otak dan anak pun tidak merasakan nyeri (Pursitasari *et al*, 2023). Distraksi menonton video kartun dapat membantu perawat dalam mengurangi nyeri pada anak selama prosedur perawatan. Teknik ini dapat merangsang serabut saraf besar untuk memicu neuron penghambat, mengaktifkan proyeksi yang mengirimkan sinyal ke otak, sehingga rangsangan nyeri tidak sepenuhnya diterima. Mekanisme distraksi menonton kartun berfungsi dengan mengalihkan perhatian anak dari rasa sakit yang dialami. Menonton film kartun dapat mengalihkan focus anak dari rasa sakit, sehingga anak menjadi lebih tenang dan rileks (Kamilah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zaman, 2021) terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata anak yang merasakan nyeri pada saat tindakan invasif dari 38 orang sampel setelah dilakukan tindakan distraksi menonton kartun didapatkan hasil dari uji man withnney untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menonton kartun terhadap nyeri pada pemberian injeksi intravena. 9,88 kelompok intervensi dan 23,13 kelompok control dengan nilai *p value* adalah $0,000 < 0,05$. Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh distraksi menonton kartun terhadap nyeri pada anak yang dilakukan Tindakan infasif pemasangan infus. Efektifitas teknik distraksi dengan menonton film dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhomantri *et al*, (2022) didapatkan hasil penelitian pada 2 responden yang dilakukan teknik distraksi menonton kartun, sebelum dilakukan intervensi responden skala nyeri dikur dengan *FLACC* Face (wajah), Legs (kaki), Activity (aktivitas), Cry (tangisan), dan Consolability (kemampuan dihibur). skala nyeri responden 2 (nyeri ringan) kemudian setelah dilakukan teknik distraksi menonton film skala nyeri mengalami perubahan menjadi 0 (tidak ada nyeri). Dapat disimpulkan bahwa teknik distraksi menonton film

efektif untuk menurunkan rasa nyeri pada anak yang sedang dilakukan tindakan injeksi intravena diruang perawatan rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 03 Februari 2025 didapatkan data yang diperoleh dari wawancara pada perawat di Ruang HCU Cempaka total jumlah pasien yang dirawat di bulan januari sebanyak 279 pasien. Pada hari tersebut total pasien adalah 9 dengan jumlah bed pasien 9 full terisi pasien anak. Dengan diagnosis pasien paling banyak adalah pneumonia. Anak yang merasakan nyeri saat dilakukan tindakan pemberian obat melalui intravena sebanyak 9 anak dengan keadaan *composmentis* yang didapat dari hasil observasi dalam 1 hari dengan mengukur skala *FLACC*, dan belum pernah diberikan penerapan terapi distraksi menonton kartun di ruangan HCU Cempaka.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan hasil yang didapatkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan tindakan keperawatan tentang "Penerapan Teknik Distraksi Menonton Kartun Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pada Anak Saat Diberikan Tindakan Injeksi Intravena di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi Surakarta".

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penerapan ini adalah rancangan deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan menerapkan pada dua pasien. Dalam penelitian ini, implementasi difokuskan pada penerapan teknik distraksi menonton kartun dalam menurunkan nyeri pada anak saat diberikan injeksi intravena. Peneliti melakukan serangkaian prosedur keperawatan, mulai dari pengkajian untuk mengumpulkan data, pencarian literature pendukung hingga evaluasi hasil intervensi pada pasien yang dirawat di ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi.

Data yang diperoleh akan ditabulasi untuk mempermudah proses pengamatan, analisis, dan interpretasi. Pada saat menyusun proposal, peneliti belum dapat memastikan apakah nyeri akan mengalami penurunan, karena kepastian hasil hanya dapat diperoleh setelah intervensi dilakukan dan data dianalisis. Oleh karena itu, pengolahan data dilakukan dengan membandingkan nyeri sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui adanya perubahan nyeri yang terjadi sebagai akibat dari penerapan teknik distraksi menonton kartun pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan ini membahas hasil penerapan teknik distraksi menonton kartun pada pasien anak yang mengalami nyeri saat diberikan injeksi intravena di Ruang HCU Anak Cempaka RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Pembahasan ini merupakan penjelasan rincian dari hasil penelitian yang dihubungkan dengan tujuan penelitian kemudian dibandingkan dan diperkuat hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dibahas dalam penerapan ini adalah sebagai berikut :

1. Intensitas nyeri pada pasien anak yang diberikan tindakan injeksi intravena sebelum dilakukan teknik distraksi menonton kartun

Sebelum diberikan teknik distraksi, kedua responden anak menunjukkan skor nyeri pada kategori nyeri sedang yaitu pada An. D 5 dan An. K 6. Hasil penelitian sebelum dilakukan penerapan teknik distraksi menunjukkan bahwa An. D yang berusia 3 tahun sebelum diberikan tindakan injeksi intravena perawat hendak memasang

akses IV di dorsum tangan kiri. Begitu jarum ditusukkan, Ananda D menangis tersedu-sedu, menarik tangan, dan menolak dilanjutkan prosedur. Terlihat pula peningkatan frekuensi napas dari 22 menjadi 30 x/menit, denyut jantung dari 100 menjadi 130 x/menit, serta tekanan darah naik dari 95/60 menjadi 110/70 mmHg.

Responden kedua An. K yang berusia 1 tahun seorang pasien anak yang dirawat di ruang perawatan anak, mendapatkan tindakan injeksi intravena sebagai bagian dari terapi medis. Sebelum tindakan, anak terlihat gelisah dan menunjukkan ketidaknyamanan. Selama prosedur, anak menangis kencang, berusaha menarik tangannya, dan menolak disentuh. Ekspresi wajahnya tampak tegang dengan alis berkerut, kaki menendang, dan tubuh bergerak aktif menolak tindakan.

Nyeri ringan sampai sedang sering dialami anak setelah dilakukan tindakan pemberian injeksi intravena. Nyeri parah jarang terjadi dan sebagian besar terkait dengan komplikasi. Pasien yang lebih muda umumnya lebih tidak nyaman (Rai dkk., 2024). Mereka menunjukkan perubahan detak jantung, tekanan darah, dan saturasi oksigen, serta perubahan kadar kortisol dan perubahan perilaku. Perubahan perilaku meliputi menangis pada saat itu serta perubahan pola tidur dan interaksi ibu-anak yang bersifat sementara dan hilang dalam 24 jam setelah prosedur (Mersch, 2022).

Salah satu prosedur tindakan invasive pada anak-anak saat di rumah sakit yaitu dilakukan tindakan pemberian injeksi intravena. Prosedur terapi pemberian obat lewat jalur intravena dapat menimbulkan nyeri akut bagi anak, artinya nyeri yang dirasakan hanya berlangsung sangat singkat sekitar 1 menit saat tindakan dilakukan. Tujuan dari pemberian injeksi intravena ini adalah untuk memasukkan obat sesuai dengan terapi dari dokter untuk mempercepat kesembuhan pada pasien. Dampak dari pemberian injeksi intravena akan menimbulkan rasa nyeri pada saat obat dimasukkan atau saat memberikan dorongan pada saat obat dimasukkan lewat pembuluh darah (Dinata, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, karena nilai skala nyeri yang dialami oleh kedua responden berada pada skala 5 dan skala nyeri 6 yaitu termasuk kedalam kategori skala sedang.

2. Intensitas nyeri pada pasien anak yang diberikan tindakan injeksi intravena setelah dilakukan penerapan teknik distraksi menonton kartun

Hasil penelitian setelah dilakukan penerapan teknik distraksi menonton kartun menunjukkan bahwa intensitas nyeri pada An. D dari skala 5 turun menjadi 2, sedangkan An. K menunjukkan sebelum diberikan penerapan teknik distraksi skala nyeri 6 turun menjadi 3. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien sudah termasuk dalam skala nyeri ringan.

Anak-anak sangat mudah terdistraksi oleh hal-hal yang bersifat visual, terutama jika berkaitan dengan tokoh atau cerita kartun yang disukai. Masa usia dini adalah fase perkembangan di mana ketertarikan terhadap gambar, warna, suara, dan animasi sangat tinggi. Maka, teknik menonton kartun memiliki dasar psikologis dan neurologis yang kuat untuk digunakan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis (Darmawan *et al.*, 2022).

Teknik distraksi menonton kartun memiliki dasar teori kuat dalam aspek neurofisiologi dan psikologi anak. Berdasarkan teori Padila (2020) rangsangan menyenangkan seperti menonton kartun dapat menstimulasi serabut saraf besar yang

akan menghambat transmisi sinyal nyeri ke otak, sehingga persepsi nyeri menjadi lebih rendah. Proses ini diperkuat oleh aktivasi area otak yang bertanggung jawab terhadap emosi positif dan perhatian, mengalihkan fokus dari rasa sakit (Rhomantri *et al.*, 2021).

Teknik ini juga memberikan efek terapeutik secara emosional dan psikologis. Penelitian ini memperlihatkan bahwa anak menjadi lebih tenang dan kooperatif selama tindakan medis berlangsung. Menonton kartun tidak hanya menurunkan nyeri, tetapi juga membantu menciptakan suasana akrab antara perawat dan anak, serta meningkatkan kenyamanan anak di lingkungan rumah sakit. Manfaat lain dari teknik ini adalah potensinya sebagai intervensi nonfarmakologis yang murah, aman, dan mudah dilakukan. Penggunaan media sederhana seperti smartphone atau tablet dengan tayangan kartun favorit anak dapat langsung digunakan tanpa memerlukan pelatihan khusus. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat (5–10 menit) juga menjadikannya ideal untuk digunakan dalam praktik klinis dengan keterbatasan waktu. (Colin *et al.*, 2020). Hal ini sesuai dengan salah satu responden yang mengalami penurunan nyeri menjadi 2.

3. Hasil perkembangan intensitas nyeri pada pasien anak saat dilakukan tindakan injeksi intravena sebelum dan sesudah diberikan penerapan teknik distraksi menonton kartun

Penerapan teknik distraksi menonton kartun dapat memberikan perubahan tingkat intensitas nyeri pada pasien yang lebih baik. Perubahan intensitas nyeri dapat dilihat pada tabel 4.3. berdasarkan tabel tersebut An. D mengalami perubahan tingkat intensitas nyeri dari skala 5 menjadi 1 pada hari ke 3 menunjukkan adanya respon yang baik setelah diberikan teknik distraksi menonton kartun pada pasien.

Pada hari pertama (13 Februari 2025), sebelum dilakukan intervensi, kedua anak menunjukkan respons nyeri yang cukup tinggi saat akan dilakukan injeksi intravena. Skor nyeri menggunakan FLACC menunjukkan nilai 5 untuk An. D dan 6 untuk An. K, yang termasuk dalam kategori nyeri sedang. Setelah diberikan teknik distraksi dengan menonton kartun selama 10 menit, skor nyeri menurun menjadi 2 pada An. D dan 3 pada An. K, masuk dalam kategori nyeri ringan. Anak menjadi lebih tenang dan tidak terlalu reaktif terhadap prosedur.

Pada hari kedua (14 Februari 2025), kondisi emosional anak tampak lebih stabil. Skor nyeri sebelum intervensi sedikit lebih rendah dibanding hari pertama, yaitu 4 untuk An. D dan 5 untuk An. K. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai beradaptasi dengan lingkungan perawatan dan telah mengenali distraksi sebagai bagian dari proses sebelum tindakan. Setelah diberikan intervensi, skor nyeri kembali menurun menjadi 1–2, menunjukkan efektivitas yang konsisten dari teknik distraksi tersebut.

Pada hari ketiga (15 Februari 2025), hasil menunjukkan peningkatan respons positif yang lebih signifikan. Skor nyeri awal sebelum intervensi adalah 3 pada An. D dan 4 pada An. K, yang kemudian menurun menjadi 1 pada kedua anak setelah distraksi dilakukan. Anak tampak kooperatif dan lebih rileks dalam menghadapi prosedur injeksi, serta menunjukkan ekspresi wajah yang lebih tenang.

Hasil penelitian pada An. K juga menunjukkan hal yang sama yaitu adanya perubahan intensitas pada pasien. Intensitas nyeri pasien sebelum diberikan penerapan teknik distraksi menonton kartun yaitu 6 dan setelah diberikan penerapan

teknik distraksi menonton kartun pada hari ke tiga turun menjadi 2 termasuk ke dalam nyeri ringan.

Manajemen nyeri atau tindakan untuk mengatasi nyeri yang biasa dilakukan perawat ruangan pada anak yaitu teknik nafas dalam dan mengalihkan anak dengan bercerita, namun tidak semua perawat menerapkan teknik tersebut. Teknik distraksi berupa menonton kartun animasi juga jarang dilakukan untuk mengurangi nyeri saat pengambilan darah intravena pada anak. Padahal, manajemen nyeri sangat penting dilakukan oleh seorang perawat terutama pada anak-anak (Maulidia *et al.*, 2023).

Distraksi adalah metode atau teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian klien dari nyeri. Terdapat beberapa macam jenis distraksi diantaranya distraksi penglihatan, distraksi pendengaran, distraksi sentuhan, distraksi pernafasan, distraksi imajinasi terbimbing distraksi intelektual. Kombinasi antara distraksi pendengaran (audio) dan distraksi penglihatan (visual) disebut distraksi audiovisual, yang digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien terhadap hal-hal yang membuatnya edukasi saat dilakukan pengambilan darah intravena lalu di nilai skala nyerinya. Teknik distraksi menonton kartun edukasi diberikan pada anak dengan menggunakan video kartun edukasi yang menarik perhatian dan disukai anak, menggunakan media smartphone (Ratnaningsih, 2025).

4. Perbandingan antara 2 responden

Hasil penerapan teknik distraksi menonton kartun yang dilakukan pada dua responden di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri yang signifikan. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 4, dapat dilihat bahwa kedua responden mengalami penurunan nyeri yang sama besar, yaitu masing-masing turun sebanyak 4 tingkat skala nyeri. Penurunan ini dihitung dari perbandingan antara skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi distraksi.

Responden pertama, An. D, memiliki skala nyeri awal sebesar 5 (kategori nyeri sedang) sebelum diberikan teknik distraksi. Setelah dilakukan intervensi menonton kartun selama 5-10 menit sebelum tindakan injeksi intravena, skala nyeri An. D menurun menjadi 1 (kategori nyeri ringan), yang berarti terjadi penurunan sebesar 4 poin. Demikian pula dengan responden kedua, An. K, yang semula memiliki skala nyeri sebesar 6, juga mengalami penurunan menjadi skala 2 setelah diberikan teknik distraksi yang sama, menunjukkan penurunan sebesar 4 poin.

Perbandingan ini menunjukkan konsistensi hasil bahwa kedua responden menunjukkan penurunan nyeri yang setara, yakni dengan rasio 4:4. Hasil ini memperkuat efektivitas teknik distraksi menonton kartun sebagai intervensi nonfarmakologis yang dapat diterapkan secara merata pada anak-anak usia prasekolah dan balita yang menjalani tindakan invasif seperti injeksi intravena.

Penurunan nyeri yang seragam ini menunjukkan bahwa teknik distraksi bekerja secara efektif tanpa bergantung pada variasi kondisi antara dua responden, meskipun mereka memiliki usia dan kondisi medis yang berbeda. Ini mengindikasikan bahwa teknik ini bersifat fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi anak selama prosedur invasif berlangsung.

Secara keseluruhan, data menyimpulkan bahwa teknik distraksi menonton kartun memberikan dampak yang nyata dan sebanding pada setiap responden, dengan

penurunan skala nyeri sebesar 4 poin pada masing-masing anak, sehingga rasio perbandingan penurunan nyeri antarresponden adalah 4:4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandini (2020), yang menunjukkan bahwa teknik distraksi animasi secara efektif dapat diterapkan dalam prosedur medis yang menimbulkan nyeri, seperti injeksi, pemasangan infus, dan pengambilan darah. Anak-anak memiliki sifat yang mudah teralihkan atau terdistraksi, dan dalam hal ini, teknik distraksi animasi membantu secara signifikan dalam manajemen nyeri. Keuntungan dari teknik ini adalah kemudahan penerapannya oleh perawat dan fokusnya pada tujuan untuk mengalihkan perhatian anak dari rasa sakit yang dirasakannya selama prosedur medis. Dengan penerapan teknik distraksi menonton animasi, penatalaksanaan nyeri pada anak menjadi lebih efektif karena anak dapat mengalami prosedur medis dengan lebih tenang dan relaks. Dalam konteks pemberian injeksi, penggunaan teknik distraksi ini dapat membantu mengurangi tingkat nyeri pada anak, sehingga anak dapat lebih mudah melewati situasi yang menimbulkan rasa sakit tanpa mengalami tekanan emosional yang berlebihan. Selain itu, metode distraksi ini juga dapat membantu meminimalkan trauma yang mungkin dialami oleh anak selama prosedur medis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Padila dkk. (2020) yang menyimpulkan bahwa memberikan terapi menonton animasi dapat mengurangi tingkat nyeri pada anak. Efek tersebut terjadi karena menonton animasi dapat mengurangi nyeri anak, membuat anak lebih akrab dengan perawat dan lingkungan rumah sakit, serta menghindarkan rasa jenuh karena anak dapat menikmati kegiatan menonton animasi yang secara naluri memberikan kesenangan bagi anak. Melalui menonton animasi, tercipta suasana akrab antara anak dan perawat, sehingga dapat mengurangi tingkat nyeri pada anak. Selain itu, menonton animasi juga dapat berfungsi sebagai saluran untuk menyalurkan emosi yang terpendam dalam diri anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti ini yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat perubahan tingkat nyeri antara sebelum diberikan teknik distraksi menonton kartun untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien saat diberikan tindakan injeksi intravena.
2. Terdapat perubahan tingkat nyeri antara sesudah diberikan teknik distraksi menonton kartun untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien saat diberikan tindakan injeksi intravena.
3. Terdapat perubahan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan teknik distraksi menonton kartun untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien saat diberikan tindakan injeksi intravena.
4. Teknik distraksi menonton kartun menunjukkan perbandingan penurunan intensitas nyeri saat dilakukan injeksi intravena.

DAFTAR RUJUKAN

- Ernawati, E., Sutrisno, S., & Gandini, A. L. A. (2023). Pengaruh Distraksi Menonton Kartun Terhadap Nyeri Pada Anak Yang Di Pasang Infus Di Rsd Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. *Aspiration Of Health Journal*, 1(2), 273–280. <https://doi.org/10.55681/Aohj.V1i2.107>
- Humayiroh, M., Adawiyah, Y., Muchsin, R., Agustian, I., Sharfina, D., & Pasaribu, M. (2024). Pengaruh Melantunkan Sholawat Terhadap Tingkat Nyeri Pemberian Obat Secara Injeksi Iv Pada Anak Prasekolah Di Rsu Haji Medan (Vol. 4, Issue 2).
- Mustofa, H. I., Verawati, M., & Sari, R. M. (2021). Distraksi Sebagai Suatu Strategi Khusus Yang Digunakan Untuk Menggeser Konsentrasi Anak Dari Rasa Sakit Ke Hal-Hal Yang Menarik. *Health Science Jurnal*.
- Nur Hidayah, S., & Kamilah, S. (2023). Efek Terapi Kartun Animasi Pada Nyeri Anak Usia Prasekolah Saat Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Azra Bogor.
- Potto, A. U., Rahim, R., Fitriani, R., & Sari, J. I. (2023). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 5(2), 145–149. <https://doi.org/10.29313/Jiks.V5i2.11757>
- Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2024. (2024). *Profil-Kesehatan-Ibu-Dan-Anak-2024*. Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Rhomantri, M., Atika Sari, S. H., & Diii Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, P. (2022). Menurunkan Skala Nyeri Pada Anak Usia 1-7 Tahun Saat Tindakan Invasif (Injeksi) Di Rsd Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3).
- Sakti Aji Aryatama, A., Risa Dewi, N., & Diii Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, P. (2022). Application Of Distraction Watching Animation Cartoons To Reduce The Level Of Anxiety During Injection In Toddler. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1).
- Setiawati, S., & Novikasari, L. (2021). Aplikasi Pemberian Teknik Distraksi Terhadap Skala Nyeri Anak Selama Prosedur Medis. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 140–146. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V15i1.4392>
- World Health Organization. (2020). *Pelayanan Kesehatan Berbasis Komunitas, Termasuk Penjangkauan Dan Kampanye, Dalam Konteks Pandemi Covid-19*. <http://www.wipo.int/amc/en/mediation/rules>
- Wahyuni, S., Suharno, S., Hijriani, H., Heni, H., & Hadinata, D. (2024). Terapi Kelompok Terapeutik Untuk Mengkaji Tahapan Perkembangan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1297–1301.
- Azijah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak: Bayi, Balita, Dan Usia Prasekolah*. Penerbit Lindan Bestari.
- Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2021). Upaya Peningkatan Fase Perkembangan Industri Anak Melalui Terapi Kelompok Terapeutik Pada Anak Usia Sekolah. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(2), 275–279.
- Pratama, D. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6–7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Mohamad, R. W., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2022). Efektivitas Menonton Video Kartun Terhadap Tingkat Nyeri Selama Prosedur Invasif Pada Anak Sekolah. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 4(1), 410–420.

- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2021). Teknik Distraksi Dalam Penurunan Skala Nyeri Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 4(2), 63–67.
- Maulidia, N. L., Ratnaningsih, T., & Peni, T. (2023). Pengaruh Teknik Distraksi Visual (Video Cartoon) Terhadap Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Usia Todler Di Rsud Moh. Saleh Kota Probolinggo. Perpustakaan Universitas Bina Sehat Ppni Mojokerto.
- Aryatama, A. S. A., Immawati, I., & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Distraksi Menonton Kartun Animasi Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Saat Injeksi Pada Anak Toddler. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 103–109.
- Mariani, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Tidur Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak Rsd. Mayjend. Hm. Ryacudu Kotabumi Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(2), 42–49.
- Lestiawati, E., & Krisnanto, P. D. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Usia Sekolah. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Rahayu, M. K., Waluyanti, F. T., & Hayati, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Reaksi Nyeri Akibat Tindakan Invasif Pada Anak Yang Dirawat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(2), 13_21–13_21.
- Dewi, E. R., Ekawaty, F., & Mutmainnah, M. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Storytelling (Bercerita) Terhadap Tingkat Nyeri Saat Prosedur Invasif Pada Anak Prasekolah Di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1652–1658.
- Pursitasari, D., Purnamasari, E. R. W., & Istiani, H. G. (2023). Efektifitas Teknik Distraksi Audiovisual Dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 2(01), 1–6.
- Rahmawati, J. F., Aizah, S., & Wati, S. E. (2024). Penerapan Terapi Bermain Paper Toys Pada Anak Usia Sekolah Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akibat Pemberian Injeksi Intravena Dengan Diagnosa Medis Fever Di Rsud Gambiran Kota Kediri (Studi Kasus). Universitas Nusantara Pgrri Kediri.
- Purnami, N. M. A. (2022). Gambaran Pelaksanaan Penerapan Prinsip 7 Benar Dalam Pemberian Obat Injeksi Intravena Perset Di Ruang Interna Dan Bedah Rsud Sanjiwani Gianyar [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali.
- Rinda Suciarti, R. S. (2020). Analisa Praktek Klinik Keperawatan Teknik Distraksi Audio Visual Terhadap Penurunan Nyeri Pada Anak Yang Mendapatkan Tindakan Invasif Pengambilan Darah Vena Dengan Dhf (Dengue Hemiragi Fever). Universitas Perintis Indonesia.
- Sukmandari, N. M. A., Triana, K. Y., & Sutarsih, N. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Rompi Motif Kartun Terhadap Perilaku Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Injeksi Perset. *Journal Center Of Research Publication In Midwifery And Nursing*, 4(2), 7–12.
- Barus, D. T., Purba, R., Girsang, R., & Ginting, D. S. (2024). Pengaruh Terapi Distraksi Audiovisual Terhadap Intensitas Nyeri Pada Prosedur Injeksi Anak Yang Hospitalisasi Di Rsu Sembiring Deli Tua. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 7(2), 1–7.
- Ximenes, R. S. D. A. C. (2020). Pengaruh Virtual Reality Kartun Edukasi Terhadap Tingkat Kooperatif Pasien Anak Prasekolah (4-6 Tahun) Selama Prosedur Injeksi Intra Vena. Universitas Airlangga.

- Wandini, R., & Resandi, R. (2020). Pemberian Tehnik Distraksi Menonton Kartun Animasi Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Prosedur Invasif Pada Anak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(3), 479–485.
- Rhomantri, M., Sari, S. A., & Immawati, I. (2021). Penerapan Teknik Distraksi Menonton Kartun Edukasi Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Anak Usia Usia 1-7 Tahun Saat Tindakan Invasif (Injeksi) Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 353–358.
- Sianturi, L. J., & Febrianti, T. (2022). Pemberian Terapi Menonton Animasi Kartun untuk Mengurangi Nyeri Pada Tindakan Keperawatan Dengan Anak Prasekolah Yang Menjalani Hosipatisasi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2).
- Oktandora, N. S., & Irdawati, I. (2025). Pengaruh Teknik Deep Breathing dengan Meniup Kincir Angin Dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Anak Saat Dilakukan Injeksi Intravena. *Jurnal Ners*, 9(2), 1966–1970.
- Candra, Y., Sutrisno, S., & Amiruddin, A. (2023). Pengaruh Distraksi Menonton Film Kartun Terhadap Kenyamanan (Nyeri) Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Pemasangan Infus Di Rsud Taman Husada Bontang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(4), 1031–1038.
- Purwaningsih, D. F. (2024). Pengaruh Penerapan Teori Comfort Kolcaba Terhadap Nyeri Pada Anak Yang Dilakukan Pemasangan Infus Di Igd Rsia Defina Kabupaten Parigi Moutong. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 13–21.
- Sasmita, T. H. (2021). Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Dengan Penerapan Distraksi Audiovisual Youtube Kartun Pada Pasien Anak Saat Dilakukan Pemasangan Infus Di Igd Rsud Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara. Universitas Muhammadiyah Gombong.
- Maulidia, N. L., Ratnaningsih, T., & Peni, T. (2023). Pengaruh Teknik Distraksi Visual (Video Cartoon) Terhadap Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Usia Todler di RSUD Moh. Saleh Kota Probolinggo. Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.